



Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MI Negeri 3 Boyolali

Ruslan Vardani*¹, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

E-mail: ruslan.vardani1989@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Evaluation;</i> <i>Implementation;</i> <i>Learning;</i> <i>Student Moral Aqidah.</i>	The Aqidah subject teacher has carried out the learning process well starting from planning, implementation to the evaluation stage. However, outside of the learning process, there are still many class 2 students at MI Negeri 3 Boyolali who do not implement commendable moral behavior as taught by the Aqidah akhlak teacher. There are still lots of fights between children, bullying and other despicable behavior. Therefore, this research aims to evaluate the implementation of moral aqidah learning in class 2 students at MI Negeri 3 Boyolali. This research is field research. The results of this research indicate that it is necessary to evaluate learning for teachers to ensure students' moral aqidah in class 2 students at MI Negeri 3 Boyolali by applying various methods, both in the form of tests and non-tests.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Evaluasi;</i> <i>Pelaksanaan;</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>Aqidah Akhlak Siswa.</i>	Guru Mata pelajaran Aqidah telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahapan evaluasi. Namun diluar proses pembelajaran tersebut masih banyak siswa kelas 2 MI Negeri 3 Boyolali yang tidak menerapkan perilaku akhlak terpuji sebagaimana telah diajarkan oleh guru Aqidah akhlak. Masih banyaknya perkelahian antar anak, bulian dan perilaku tercela lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas 2 MI Negeri 3 Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau <i>field research</i> . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi pembelajaran bagi guru agar aqidah akhlak siswa pada siswa kelas 2 MI Negeri 3 Boyolali dengan menerapkan berbagai cara baik berupa tes maupun non tes.

I. PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu untuk memberikan motivasi lalu meningkatkan kemampuannya.

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian focus evaluasi pembelajaran adalah hasil, baik hasil yang berupa proses maupun berupa produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan hasil pembelaj-

ran yang telah ditetapkan. Jika hasil nyata pelajaran sesuai dengan hasil yang ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil nyata pembelajaran tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan, maka pembelajaran kurang efektif.

Menurut Endang Komara (dalam Sardiman, 2006: 34) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Proses belajar-mengajar merupakan dua peristiwa yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi yang saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain (Oemar Hamalik, 2009: 24) Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini

kemudian dibandingkan juga dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil nyata pembelajaran sesuai dengan hasil yang ditetapkan, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil nyata pembelajaran tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan kurang efektif. Pendidik menggunakan berbagai alat evaluasi sesuai karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan peserta didik saja, namun lebih dari itu. Yakni pemahaman untuk mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu evaluasi sangat penting untuk melakukan pengembangan dan perbaikan strategi yang digunakan dalam agar diperoleh hasil yang lebih dan lebih baik lagi. Dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak memerlukan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Selanjutnya dari tahapan-tahapan itulah bisa dilaksanakan evaluasi yang terencana dengan baik. Penulis tertarik untuk dapat mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Negeri 3 Boyolali, apa yang kurang dari pembelajaran Aqidah Akhlak di Min 3 Boyolali dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Mi Negeri 3 Boyolali.

Berdasarkan observasi awal bahwa guru mata pelajaran Aqidah telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahapan evaluasi. Namun diluar proses pembelajaran tersebut masih banyak siswa kelas 2 MI Negeri 3 Boyolali yang tidak menerapkan perilaku akhlak terpuji sebagaimana telah diajarkan oleh guru Aqidah akhlak. Masih banyaknya perkelahian antar anak, bulian dan perilaku tercela lainnya menjadi keprihatinan peneliti. Oleh sebab itu Peneliti tertarik untuk menguraikan permasalahan Akhlak siswa MI Negeri 3 Boyolali ini kedalam penelitian. Lewat penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, dan dapat menjadi bahan rekomendasi untuk perbaikan mutu pendidikan di MI Negeri 3 Boyolali kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulistia Saptarini, S.Pd dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi mereka telah memperhatikan prinsip-prinsip yang dan tujuan evaluasi. Selain itu yang sebelum pembelajaran

dimulai mereka mengadakan pre test terlebih dahulu dan di akhir pembelajaran diadakan post test. Guru di MI Negeri 3 Boyolali melakukan pre test pada awal pembelajaran. Pretest ini bisa dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara lisan dan tertulis. Namun, mereka lebih sering memberikan pre test secara lisan. Yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Pre test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dasar siswa tentang materi pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Setelah pembelajaran selesai maka diadakan post test. Post test ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Hasil post test ini kemudian dibandingkan dengan hasil pre test yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh pengaruh dari pembelajaran yang telah dilakukan, dan sekaligus dapat diketahui bagian-bagian dari materi pembelajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 3 Boyolali. Objek penelitian ini adalah guru dan siswa MI Negeri 3 Boyolali. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan cara berfikir deduktif, dimana dari data-data yang dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan (Moleong, 2011).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* "nilai". Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya (Idrus, 2019:3). Rukayat mengutip pendapat suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya

tujuan. Sedangkan Worthen dan Sanders mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berhargatentang sesuatu: dalam pencarian tersebut, juga termasukmencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Rukayat, 2018:2).

Arikunto berpendapat bahwa evaluasi adalah upaya untuk menentukan nilai dan jumlah. Dalam pendidikan atau pembelajaran aqidah akhlak selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkadang terdapat didefinisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah umpan balik (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2018:1).

Beberapa pengertian evaluasi memberikan makna suatu proses mengukur, menilai dan memberi keputusan. Evaluasi yang dalam bahasa inggris disebut evaluation adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Hairun, 2020:26). Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh manakeberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisidimana siswa mendapatkan nilai yang mernuaskan, maka akan memberikandampak berupasuatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkanprestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswaakan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru agar siswa tidak putus asa.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilanpendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Evaluasi dalam pendidikan Islamtelah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan

pendidikannya. Baiktujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuantersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yangmulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Mahirah, 2017:3).

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkunganmaupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukanuntuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, sertauntuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan (Magdalena dkk., 2020:4).

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematisdan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannyasecara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar juga dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka. (Mahirah, 2017:5)

Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri, mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai

oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian agar guru mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkannya tercapai.

4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar akurat dan bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik ataupun pihak yang berkepentingan, maka evaluasi harus memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Valid

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki keshahihan yang dapat dipertanggungjawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

b) Berorientasi kepada kompetensi

Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka, ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

c) Berkelanjutan

Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu-kewaktu untuk dapat mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian.

d) Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan meliputi seluruh materi ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian. Dengan berbagai bukti tentang hasil belajar peserta didik yang dapat di pertanggungjawabkan kepada semua pihak.

e) Bermakna

Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil dari penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

f) Adil dan objektif

Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektifitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan

g) Terbuka

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

h) Ikhlas

Ikhlas berupa kebersihan niat atau hati pendidik, bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan, dan bagi kepentingan peserta didik.

i) Praktis

Praktis berarti mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator yaitu (1) hemat waktu, biaya dan tenaga, (2) mudah diadministrasikan, (3) mudah menskor dan mengolahnya, dan (4) mudah ditafsirkan.

j) Dicatat dan akurat

Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan,

sehingga sewaktu waktu dapat dipergunakan.

Teori prinsip-prinsip evaluasi tersebut sama dengan prinsip penilaian pada umumnya. Penilaian yang baik dan bisa menunjukkan keadaan peserta didiknya secara utuh, menggunakan beberapa prinsip yang sudah dijelaskan di atas. Beberapa prinsip penilaian tersebut jika tidak dilaksanakan akan membuat perjalanan penilaian menjadi kurang sempurna. Misalnya saja prinsip praktis, ada sebuah tes yang bagus dan bisa mengukur secara keseluruhan 3 aspek yang dimiliki oleh siswa, namun membutuhkan biaya yang tinggi dan waktu yang banyak pula. Tentu hal tersebut mengakibatkan penilaian berjalan lama dan tidak ekonomis, sehingga penilaian pembelajaran agama islam berjalan kurang maksimal. Dan banyak lagi prinsip-prinsip lainnya yang harus diterapkan oleh pendidik dalam sistem penilaian pembelajaran agama islam (Ramayulis, 2010:225-226).

5. Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran

a) Pelaksanaan pembelajaran

Jika mengacu pada permendikbudristek no 16 tahun 2022, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas. Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas sebagaimana dimaksud dilaksanakan dengan:

- 1) Memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata;
- 2) Mendorong interaksi dan partisipasi aktif Peserta Didik;
- 3) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan/atau
- 4) Menggunakan perangkat teknologi informasi dan juga komunikasi. (PERMENDIKBUDRISTEK No 16 Tahun 2022 Pasal 7 Ayat 2)

Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik Peserta Didik, yang mencakup:

- 1) Usia dan tingkat perkembangan;
- 2) Tingkat kemampuan sebelumnya;
- 3) Kondisi fisik dan psikologis; dan
- 4) Latar belakang keluarga Peserta Didik.

b) Pembelajaran Yang Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif dirancang untuk dapat memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara Pendidik dengan Peserta Didik, sesama Peserta Didik, dan antara Peserta Didik dengan materi belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, Pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif dilakukan dengan cara:

- 1) Berinteraksi secara dialogis antara Pendidik dengan Peserta Didik, serta sesama Peserta Didik;
- 2) Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar; dan
- 3) Berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong. (PERMENDIKBUDRISTEK No 16 tahun 2022 pasal 10 ayat 2)
- 4) Pelaksanaan Pembelajaran dalam suasana Inspiratif

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang inspiratif dirancang untuk memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi Peserta Didik. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang inspiratif dilakukan dengan cara:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru; dan
- 2) Memfasilitasi Peserta Didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan dirancang agar Peserta Didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan paling tidak dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan;
- 2) Menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari Peserta Didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas; dan
- 3) Mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap Peserta Didik.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang dirancang untuk mendorong Peserta Didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan juga aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang paling tidak dilakukan dengan cara menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan Peserta Didik dan memfasilitasi Peserta Didik untuk percaya potensi yang dimilikinya juga dapat ditingkatkan.

- c) Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif paling tidak dilakukan dengan membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen; serta melibatkan Peserta Didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar.

- d) Pelaksanaan Pembelajaran dalam Suasana Belajar yang Memberikan Ruang yang Cukup bagi Prakarsa, Kreativitas, Kemandirian sesuai dengan Bakat, Minat, dan Perkembangan Fisik, serta Psikologis Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik paling sedikit dilakukan dengan cara:

- 1) Memberi kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan baru;
- 2) Membiasakan Peserta Didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar;
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengaktualisasikan diri; dan
- 4) Mengapresiasi bakat, minat, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh Peserta Didik.

- e) Pemberian Keteladanan, Pendampingan, dan Fasilitasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan keteladanan dilakukan dengan berperilaku luhur pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan pendampingan dilakukan dengan memberi tantangan, dukungan, dan bimbingan bagi Peserta Didik dalam proses belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan fasilitasi dilakukan dengan memberikan akses dan kesempatan belajar bagi Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan.

6. Evaluasi Hasil pembelajaran

- a) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian pada proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh Pendidik yang bersangkutan. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran serta refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, dan/atau Peserta Didik. Selain dilaksanakan oleh Pendidik yang bersangkutan, penilaian proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan dan/atau peserta Didik.

b) Penilaian oleh sesama pendidik

Penilaian oleh sesama Pendidik merupakan asesmen oleh sesama pendidik atas perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik yang bersangkutan. Penilaian bertujuan membangun budaya saling belajar, kerja sama, dan saling mendukung. Asesmen oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Asesmen oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran paling sedikit dilakukan dengan cara:

- 1) Berdiskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran;
- 3) Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan juga proses pembelajaran. (PERMENDIKBUDRISTEK no 16 tahun 2022 pasal 21)

c) Penilaian oleh kepala satuan pendidikan

Penilaian oleh kepala Satuan Pendidikan merupakan asesmen oleh kepala Satuan Pendidikan atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pendidik. Penilaian bertujuan untuk membangun budaya reflektif dan memberi umpan balik yang konstruktif. Membangun budaya reflektif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala Satuan Pendidikan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran secara terus-menerus dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Memberi umpan balik yang konstruktif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala Satuan Pendidikan untuk memberikan masukan, saran, dan keteladanan kepada Pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (PERMENDIKBUDRISTEK no 16 tahun 2022 pasal 22). Pelaksanaan asesmen berlaku mutatis mutandis bagi kepala Satuan Pendidikan dalam melakukan penilaian.

d) Penilaian oleh peserta didik

Penilaian oleh Peserta Didik merupakan asesmen oleh Peserta Didik yang diajar langsung oleh Pendidik yang bersangkutan atas pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukannya. Penilaian oleh Peserta Didik bertujuan untuk:

- 1) Membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari;
- 2) Membangun budaya transparansi, objektivitas, saling menghargai, dan mengapresiasi keragaman pendapat dalam menilai proses pembelajaran;
- 3) Membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan untuk memberi umpan balik kepada Pendidik dan Peserta Didik; dan
- 4) Melatih Peserta Didik untuk mampu berpikir kritis.

Asesmen oleh peserta didik atas pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Asesmen oleh peserta didik atas pelaksanaan pembelajaran paling sedikit dilakukan dengan cara melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. (PERMENDIKBUDRISTEK No 16 tahun 2022 pasal 23 ayat 3 dan 4). Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis dan tes lisan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing (Sawaluddin & Muhammad, 2020:14).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan evaluasi. Semua yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran harus disiapkan dalam perencanaan yang akan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Apalagi pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan, sedangkan jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan semacamnya (Haryanto, 2020:126).

e) Teknik Evaluasi Pembelajaran

Jika berbicara tentang evaluasi pembelajaran, tidak terlepas dari teknik evaluasi itu sendiri. Ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik dapat diartikan sebagai "alat". Jadi dalam istilah teknik evaluasi hasil belajar

terkandung arti alat-alat (yang digunakan dalam rangka melakukan) evaluasi pembelajaran. Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik non tes maka evaluasi hasil belajar dilakukan tanpa menguji peserta didik (Irawan, 2020:37).

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa dengan nilai standar tertentu. Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali evaluasi dalam bentuk tes yaitu penugasan setelah pembelajaran, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

2) Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu untuk memberikan gambaran tentang

kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi lalu meningkatkan kemampuannya.

Hasil dari evaluasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak siswa di MI Negeri 3 Boyolali perlu ditingkatkan lagi, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

Saran untuk guru agar terus berusaha maksimal dalam membimbing serta meningkatkan aqidah akhlak siswa di MIN 3 Boyolali.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. In *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Deepublish.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen*. In UNY Press.
- Idrus. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN* Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920-935.
- Irawan, I. (2020). *Klasifikasi Model Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. *Islamika*, 12(1), 31-44.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- PERMENDIKBUDRISTEK, (2022). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022*.